

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi pada era globalisasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi pada perusahaan manufaktur serta dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif. Begitu pula dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus menciptakan dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik, dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang bagus oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan sasaran bagi para investor modal untuk menanamkan investasi, baik merupakan investor modal dari dalam negeri maupun investor modal asing. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik minat para investor asing dan investor dalam negeri untuk menanamkan investasi di dalam perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Semua perusahaan yang sudah go public atau yang sudah terdaftar di BEI memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Dengan cara semakin baik nilai perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan di percayai oleh para investor.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah saham. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mengandung pengertian bahwa perusahaan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting sebab mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mengubah persepsi investor. Pada perusahaan publik nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham perusahaan publik yang diperdagangkan maka semakin tinggi pula nilai kesejahteraan yang dapat diberikan perusahaan publik kepada pemegang saham **Holly (2018)**.

Perusahaan besar dapat memanfaatkan total asetnya yang besar sebagai peluang investasi dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total asset.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan bisa dianggap tinggi. Begitu juga sebaliknya jika harga saham perusahaannya rendah, maka investor akan menganggap nilai perusahaannya rendah. Perusahaan yang belum go public, nilai perusahaan didefinisikan sebagai sejumlah nilai yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. **Kurniawan (2019)**

Contoh kasus masalah finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu :

Tabel 1.1

Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) periode 2015-2019

No	Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Akasha Wira International Tbk	1,82%	1,64%	1,28%	1,18%	1,38%
2	PT. Delta Djakarta Tbk	4,90%	4,37%	3,48%	3,75%	4,07%

3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,79%	5,61%	5,11%	5,56%	5,73%
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05%	1,55%	1,43%	1,35%	1,40%
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	22,54%	47,54%	27,06%	40,24%	40,75%
6	PT. Mayora Indah Tbk	5,25%	6,38%	6,71%	7,45%	7,34%
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5,39%	5,97%	5,39%	2,60%	2,64%
Rata-rata		6,53%	10,44%	7,21%	8,87%	9,04%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai perusahaan dari tahun ke-tahun berfluktuatif dan selalu mengalami perubahan. Nilai perusahaan mengalami kenaikan signifikan dan juga mengalami penurunan yang drastis. Dimana pada tahun 2015 beberapa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar 6.53% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 10.44%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 7,21 kemudian tahun 2018 sebesar 8,87 dan 2019 sebesar 9,04.

Hubungan antara Kepemilikan Manajemen dan Nilai Perusahaan mempunyai hubungan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh

institusi yang terdapat pada perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistic manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah pemegang saham yang besar (large shareholders) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaatekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Firm Size*. *Firm size* adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai perusahaan dari tahun ke-tahun berfluktuatif dan selalu mengalami perubahan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Jika rasio pbv tinggi maka investor akan percaya terhadap prospek

perusahaan tersebut. Pbv menunjukkan bahwa seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal.

Menurut **Indrarini (2019:2)** Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, Baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Menurut **Subagyo, Nur Aini Masruroh (2018:46)** Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan manajemen dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajemen sebagai suatu instrument atau alat

yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan.

Menurut **Pasaribu, Topowijono., dan Sulasmiyati (2016:156)** Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan.

Menurut **Fremont E, Kast. James E (2007:215)** CSR adalah paham yang menyatakan bahwa perseroan mempunyai kewajiban terhadap kelompok – kelompok pemilih (constituent groups) dalam masyarakat selain dari para persero dan diluar yang ditentukan oleh undang – undang dan perjanjian serikat buruh (union contract). Dua segi dari definisi adalah bersifat menentukan. Pertama, kewajiban itu haruslah diambil dengan sukarela ; perilaku yang mempengaruhi oleh kekuatan yang memaksa dari undang – undang atau perjanjian serikat buruh, tidaklah bersifat sukarela, kedua, kewajiban ini adalah luas, melampaui kewajiban tradisionalnya kepada para persero, kepada kelompok – kelompok sosial lain seperti langganan, pegawai supplaier, dan masyarakat yang berdekatan. Inti dari aspek konsepsional ini adalah pertanyaan, apakah perseroan mempunyai kewajiban terhadap kelompok – kelompok lain selain dari para persero.

Menurut **Hartono (2008:14)** ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut penelitian terdahulu oleh **Puspaningrum (2017)** Kepemilikan manajemen sebagai pemegang saham mayoritas memiliki biaya ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas dan peluang untuk memperoleh keuntungan pribadi lebih besar sehingga investor menginginkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut. Tapi di sisi lain, kepemilikan manajemen dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Karena mekanisme struktur kepemilikan manajemen dianggap sebagai suatu instrument untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara insider dengan outsider melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan. Kepemilikan manajemen akan membantu penyatuan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham. Dan dengan itu kesenjangan asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham menjadi rendah.

Kepemilikan manajemen dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham . Dengan

adanya peningkatan kepemilikan saham tersebut , tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara agen dan principal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk mengambil keputusan –keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu oleh **Teresia (2016)** Kepemilikan institusional juga bagian dari cara untuk meminimalisir agency cost karena pemilik saham akan menunjuk manager untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik saham. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Menurut penelitian terdahulu oleh **Kadek Ria Citra Dewi (2017)** Tanggung jawab sosial perusahaan atau pengungkapan corporate social responsibility merupakan salah satu faktor non keuangan lainnya yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-

pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang jangkauannya melebihi kewajiban ekonomi dan legal.

Menurut penelitian terdahulu oleh **Pratiwi & Widyawati (2017)** Ukuran perusahaan (firm size) dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, firm size merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya, semakin tinggi costs of asymmetries information sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Salah satu alasan perusahaan melakukan pinjaman karena dilihat dari total aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Salah satu persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aset tetap berwujud yang dapat dijaminkan sehingga semakin besar nilai aset tetap berwujud yang dimiliki ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan

proporsi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya. Untuk itu perusahaan kecil mungkin menyukai hutang jangka pendek karena biayanya yang lebih murah dan perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun juga memiliki biaya meminjam yang lebih rendah. Perusahaan besar yang telah terdiversifikasi, lebih mudah untuk memasuki pasar modal, menerima penilaian kredit yang lebih tinggi dari bank komersial untuk hutang-hutang yang diterbitkan dan membayar tingkat bunga yang lebih rendah dari hutangnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan.

2. Kepemilikan institusional diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengawasan manajemen. Untuk mencegah tindakan manipulasi laporan keuangan.
3. Adanya risiko keuangan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam nilai perusahaan.
4. Perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar.
5. Faktor non keuangan pada sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
6. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi.
7. Kepemilikan manajemen dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.
8. Semakin baik pertumbuhan laporan keuangan perusahaan prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, sehingga nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor.
9. Perbedaan pandangan antara manajemen dan pemegang saham dalam penggunaan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.
10. *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan public terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, corporate social responsibility dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yg dibahas penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimana kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, corporate social responsibility dan firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, corporate social responsibility dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *Corporate Social Responsibility* dan *Firm size* terhadap nilai perusahaan serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti .

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kepemilikan manajemen supaya meningkatkan kualitas ukuran perusahaan dan menerapkan kepemilikan manajemen dan bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip *Corporate Social Responsibility* dilingkungan perusahaanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi ketika melakukan penelitian lebih lanjut terutama penelitian yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan